

ABSTRAK

PENILAIAN STATUS KESEHATAN HUTAN BERDASARKAN *FOREST HEALTH MONITORING* DI SEKITAR LOKASI WISATA AIR TERJUN WAY KALAM PENENGAHAN, LAMPUNG SELATAN

Oleh

Dini Ratna Sari

Peningkatan aktivitas wisata di kawasan hutan berpotensi menimbulkan tekanan terhadap keseimbangan ekosistem hutan. Tekanan tersebut dapat menurunkan kualitas kesehatan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai masing-masing parameter (indikator) kesehatan hutan; dan nilai status kesehatan hutan di sekitar lokasi wisata Air Terjun Way Kalam Penengahan Lampung Selatan. Metode pada penelitian ini ialah penetapan dan pembuatan 4 klaster plot dengan metode FHM (*Forest Health Monitoring*), pengukuran kesehatan hutan dengan metode FHM dan analisis kesehatan hutan menggunakan *software* SIPUT (Sistem Informasi Penilaian Kesehatan Hutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai masing-masing parameter (indikator) kesehatan hutan yaitu pertumbuhan pohon (produktivitas) dengan nilai 106,280 - 474,048, kerusakan pohon (vitalitas) dengan nilai 5,130 - 5,340, kondisi tajuk (vitalitas) dengan nilai 2,000 - 2,380, keanekaragaman jenis pohon (biodiversitas) dengan nilai 0,171 - 0,174 dan pH tanah (kualitas tapak) dengan nilai 7,470 - 8,230; Nilai akhir kesehatan hutan yang didapatkan yaitu 5,997 - 6,970 dengan status kategori Sedang. Hasil tersebut karena tingginya nilai kerusakan pohon yang didapat dan juga karena meningkatnya aktivitas wisata dan pola pengelolaan pada setiap klaster yang berbeda pada kawasan tersebut. Dengan demikian nilai masing-masing parameter (indikator) kesehatan hutan antara lain: nilai 234,312 pertumbuhan pohon (produktivitas); nilai 5,231 kerusakan pohon (vitalitas); nilai 2,258 kondisi tajuk (vitalitas); nilai 0,173 keanekaragaman jenis pohon (biodiversitas) dan nilai 7,810 pH tanah (kualitas tapak). Adapun nilai akhir kesehatan hutan didapatkan hasil yaitu 6,808 dengan kategori Sedang.

Kata kunci: Air Terjun Way Kalam, *Forest Health Monitoring*, Kesehatan hutan, Wisata alam.

ABSTRACT

ASSESSMENT OF FOREST HEALTH STATUS BASED ON FOREST HEALTH MONITORING AROUND THE TOURIST LOCATION OF WAY KALAM PENENGAHAN WATERFALL, SOUTH LAMPUNG

By

Dini Ratna Sari

Increased tourism activities in forest areas have the potential to put pressure on the balance of forest ecosystems. This pressure can reduce the quality of forest health. This study aims to assess each parameter (indicator) of forest health; and the value of the health status of the forest around the tourist location of the Way Kalam Waterfall in Penengahan South Lampung. The methods in this study are the determination and creation of 4 plot clusters using the FHM (Forest Health Monitoring) method, forest health measurement using the FHM method and forest health analysis using SIPUT (Forest Health Assessment Information System) software. The results showed that the values of each forest health parameter (indicator) were tree growth (productivity) with a value of 106,280 - 474,048, tree damage (vitality) with a value of 5,130 - 5,340, crown condition (vitality) with a value of 2,000 - 2,380, tree species diversity (biodiversity) with a value of 0.171 - 0.174 and soil pH (site quality) with a value of 7,470 - 8,230; The final value of forest health obtained is 5,997 - 6,970 with the status of the Medium category. The result is due to the high value of tree damage obtained and also due to the increase in tourism activities and management patterns in each different cluster in the area. Thus, the value of each forest health parameter (indicator) includes: a value of 234,312 tree growth (productivity); a value of 5,231 tree damage (vitality); a value of 2,258 crown conditions (vitality); a value of 0.173 tree species diversity (biodiversity) and a value of 7,810 soil pH (site quality). The final value of forest health was 6,808 with the Medium category.

Keywords: Forest health, Forest Health Monitoring, Nature tourism, Way Kalam Waterfall.